

REPRESENTASI PENGUSAHA TRANSPORTASI TERHADAP KEBIJAKAN PPKM DI MEDIA DARING: PERSPEKTIF ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH

Suntoro, Rustono, Wahyudi Joko Santoso

Program Doktorat Ilmu Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Semarang

suntoro@students.unnes.ac.id

ABSTRAK: Media memiliki kuasa untuk mengangkat citra kelompok tertentu dan memengaruhi masyarakat, salah satunya pada wacana representasi pengusaha transportasi akibat kebijakan PPKM. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis wacana representasi pengusaha transportasi terhadap kebijakan PPKM dalam pemberitaan Murianews. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan model analisis wacana kritis Norman Fairclough. Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga representasi pengusaha transportasi terhadap kebijakan PPKM: (1) pengusaha transportasi menyatakan menyerah dengan adanya kebijakan PPKM yang diterapkan pemerintah, (2) pengusaha transportasi telah melakukan berbagai cara untuk bertahan di masa pandemi, dan (3) kebijakan relaksasi kredit yang dikeluarkan oleh pemerintah faktanya belum mampu membantu pengusaha transportasi.

KATA KUNCI: *pengusaha transportasi; representasi; ppkm; wacana kritis*

REPRESENTATION OF TRANSPORTATION ENTREPRENEURS ON PPKM POLICY IN ONLINE MEDIA: NORMAN FAIRCLOUGH'S CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS PERSPECTIVE

ABSTRACT: The media has the power to raise the image of certain groups and influence the community, one of which is the discourse on the representation of transportation entrepreneurs as a result of the PPKM policy. The purpose of this study is to analyze the discourse of representation of transportation entrepreneurs on PPKM policies in Murianews reporting. The research method used is qualitative with Norman Fairclough's critical discourse analysis model. Data collection techniques using documentation. Data analysis was carried out in three stages, namely description, interpretation, and explanation. The results of this study indicate that there are three representations of transportation entrepreneurs on the PPKM policy: (1) transportation entrepreneurs have surrendered to the PPKM policy implemented by the government, (2) transportation entrepreneurs have taken various ways to survive during the pandemic, and (3) relaxation policies. In fact, the credit issued by the government has not been able to help transportation entrepreneurs.

KEYWORDS: *transportation entrepreneur; representation; ppkm; critical discourse*

Diterima:
2021-11-05

Direvisi:
2021-11-24

Distujui:
2021-12-14

Dipublikasi:
2022-03-30

Pustaka : Suntoro, S., Rustono, R., & Santoso, W. (2022). REPRESENTASI PENGUSAHA TRANSPORTASI TERHADAP KEBIJAKAN PPKM DI MEDIA DARING: PERSPEKTIF ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(1). doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.4969>

PENDAHULUAN

Sejak kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diterapkan di awal Januari 2021, banyak pihak yang menyambut positif namun banyak pula yang memberi tanggapan negatif. Awalnya kebijakan ini hanya diterapkan di kota-kota tertentu

namun seiring perkembangan waktu merambah hampir ke seluruh kota di Provinsi Jawa dan Bali. Beberapa sektor pun merasakan dampak signifikan akibat pemberlakuan kebijakan ini, salah satunya sektor transportasi.

Dampak penerapan PPKM bagi pelaku usaha di bidang transportasi sangat

terasa. Menurut Ketua Umum Dewan Pembina Pusat Organisasi Angkutan Darat (Organda) Adrianto Djokosoetono, pembatasan aktivitas masyarakat pada sektor-sektor tertentu, penutupan tempat wisata, hingga pengaturan kapasitas moda transportasi jelas perlahan mematikan pelaku usaha transportasi, khususnya bus pariwisata. Dikutip dari Murianews (22/7), hal ini juga yang dialami oleh pengusaha bus pariwisata di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Sebagian besar pengusaha bus pariwisata dan perjalanan sangat menyayangkan kebijakan yang diambil oleh pemerintah tersebut. Alasannya hal itu akan membunuh mereka karena bus pariwisata tidak dapat beroperasi karena tidak ada pesanan.

Masih menurut Murianews, perkumpulan pengusaha perjalanan pariwisata di Pati bahkan telah menyuarakan aspirasi mereka di Taman Kota Pati agar pemerintah mencabut kebijakan PPKM. Pada bulan Juli 2021, Murianews memberitakan sebagian pengusaha perjalanan dan pariwisata mengibarkan bendera putih karena sudah tidak mampu membiayai operasional kendaraan dan karyawan setiap bulannya. Beberapa pengusaha memutuskan untuk menjual kendaraan bus mereka dan memberhentikan karyawan lantaran tidak ada pemasukan lagi. Di sisi lain, pengusaha tersebut harus membayar angsuran bulanan kepada pihak penyedia kredit karena beberapa kendaraan tersebut memang dibeli dari hasil pinjaman. Bahkan, tidak sedikit dari pengusaha tersebut yang harus dikejar-kejar oleh pihak *leasing*.

Konsistensi Murianews dalam memproduksi pemberitaan mengenai representasi pengusaha transportasi, khususnya bus pariwisata pada periode Juli-Oktober 2021 patut mendapatkan perhatian. Dalam pandangan wacana kritis, teks bukanlah sesuatu yang bebas nilai dan menggambarkan realitas

sebagaimana adanya. Kecenderungan pribadi dari sang produsen teks dan struktur sosial yang melingkupi sang produsen teks ikut mewarnai isi teks.

Fairclough (1996) menyatakan wacana sebagai bentuk “praktik sosial” yang berimplikasi adanya dialektika antara bahasa dan kondisi sosial. Wacana dipengaruhi oleh kondisi sosial, di sisi lain kondisi sosial juga dipengaruhi oleh wacana. Darma (2009) berpendapat bahwa analisis wacana kritis tidak hanya dipahami sebagai studi bahasa yang mengkaji bahasa tidak hanya dari aspek kebahasaan saja, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks.

Analisis wacana kritis menepong ideologi yang tersembunyi dalam penggunaan bahasa. Teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu (Eriyanto, 2001). Badara (2012) ideologi memiliki pengertian positif dan negatif. Secara positif, ideologi dipersepsi sebagai suatu pandangan dunia (*worldview*) yang menyatakan nilai kelompok sosial tertentu untuk membela dan memajukan kepentingan mereka. Secara negatif, ideologi dilihat sebagai suatu kesadaran palsu, yaitu suatu kebutuhan untuk melakukan penipuan dengan cara memutarbalikkan pemahaman orang mengenai realitas sosial.

Beberapa penelitian analisis wacana kritis terdahulu menggunakan model Fairclough yang menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain penelitian Saraswati dan Sartini (2017) yang mengkaji perlawanan Persebaya 1927 melawan PSSI, Annas dan Fitriawan (2018) yang mengkaji pemberitaan tarung gladiator, Cenderamata dan Darmayanti (2019) yang mengkaji citra selebritas di media online, dan Kartikasari (2020) yang mengkaji pemberitaan Jokowi menaikkan iuran BPJS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap teks secara

bersamaan memiliki tiga fungsi, yaitu representasi, relasi, dan identitas. Praktik wacana meliputi cara-cara para pekerja media memproduksi teks. Selain itu, praktik sosial-budaya menganalisis tiga hal yaitu ekonomi, politik (khususnya berkaitan dengan isu-isu kekuasaan dan ideologi) dan budaya (khususnya berkaitan dengan nilai dan identitas) yang juga mempengaruhi institusi media dan wacananya.

Serupa dengan kajian di atas, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap bagaimana penggunaan bahasa oleh kelompok sosial saling bertarung dan berusaha memenangkan pertarungan ideologi dengan menggunakan model analisis wacana kritis Norman Fairclough. Fairclough menempatkan representasi menjadi isu utama dalam kajian wacana kritis. Hal itu dikarenakan media menciptakan realitas dengan tata bahasa dan pilihan kosa kata sehingga melahirkan representasi yang beraneka ragam bagi pembaca dan pendengarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model analisis wacana kritis Norman Fairclough. Objek penelitian ini adalah teks berita Murianews mengenai representasi pengusaha transportasi terhadap kebijakan PPKM selama tahun 2021. Murianews merupakan representasi media bagi wilayah Muria Raya yang meliputi wilayah eks-Karesidenan Pati. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mendokumentasikan teks berita yang sesuai topik. Ada 4 teks berita Murianews sepanjang tahun 2021 yang sesuai dengan topik, yaitu teks berita berjudul: (1) Pengusaha Perjalanan Wisata di Pati Sampai Jual Bus, Sudah Setahun Karyawan Dirumahkan; (2) PPKM Berlanjut, Pengusaha Perjalanan Pariwisata di Pati Kibarkan Bendera

Putih: Kami Menyerah; (3) Cerita Pengusaha Bus Pati Dikejar-kejar *Leasing* saat Pandemi; dan (4) Jerit Pengusaha Bus Wisata, Dulu Penghasilan Rp 200 Juta Kini Nol Rupiah.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan kerangka tiga dimensi Norman Fairclough (2005) meliputi deskripsi (analisis teks), interpretasi (analisis proses), dan eksplanasi (analisis sosial). Analisis teks/deskripsi merupakan tahap pertama dimana teks dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, gramatika, dan struktur kalimat. Fauzan (2016) proses interpretasi pada hakikatnya adalah proses menafsirkan teks dan konteks dan intertekstualitas. Penafsiran yang dilakukan meliputi empat dimensi, yaitu apa yang terjadi (*what's going on*), siapa yang terlibat (*who's involved*), hubungan apa dengan isu yang diangkat (*what relationships are at issue*), dan apa peran dari bahasa (*what's the role of language*). Sementara itu, pada tahap eksplanasi peneliti mencari penjelasan dari hasil penafsiran dengan merujuk pada kondisi sosiokultural. Kondisi sosiokultural ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (a) Situasional, yaitu situasi unik ketika sebuah teks diciptakan; (b) institusional, yaitu pengaruh institusi organisasi terhadap teks yang dihasilkan; dan (c) sosial, yaitu melihat pada hal-hal makro dalam masyarakat. Pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan melakukan triangulasi antarsumber dan antarwaktu. Peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan kebenaran data yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dideskripsikan dalam tiga tahapan sesuai analisis wacana kritis yang dikemukakan Fairclough meliputi: analisis teks, analisis proses, dan analisis sosial.

Teks Pemberitaan Murianews

Kajian analisis deskripsi dilakukan dengan menganalisis penggunaan kosakata, gramatika, dan struktur kalimat. Deskripsi (analisis tekstual) teks berita Murianews dipaparkan di bawah ini.

1. Kosakata Teks Berita Murianews

a. Kata eksperensial teks berita Murianews

Kata eksperensial yang digunakan Murianews dapat merepresentasikan pengalaman dan pengetahuan. Kata eksperensial yang muncul dalam teks berita Murianews antara lain: pengusaha, pandemi, pariwisata, PPKM, angsuran, leasing, relaksasi, dan pemerintah. Kata 'pengusaha' muncul sebanyak 16 kali dalam teks, kata 'pandemi' sebanyak 9 kali dalam teks, kata 'pariwisata' sebanyak 27, kata 'PPKM' sebanyak 16 kali, kata 'angsuran' sebanyak 11 kali, kata 'leasing' sebanyak 5 kali, kata 'relaksasi' sebanyak 7 kali, dan kata 'pemerintah' sebanyak 10 kali.

Temuan di atas menunjukkan Murianews menilai kondisi pandemi Covid-19 telah memberi dampak signifikan bagi pengusaha pariwisata. Kebijakan PPKM menyebabkan pengusaha tak mampu membayar angsuran kepada leasing. Oleh karena itu, pengusaha berharap pemerintah memberikan relaksasi kredit agar pengusaha dapat bertahan di masa pandemi.

b. Kata *Attitudinal* teks berita Murianews

Temuan penelitian mengenai penggunaan kata yang bernilai ekspresif pada teks berita Murianews sekaligus memberi gambaran penilaian terhadap representasi pengusaha bus pariwisata akibat kebijakan PPKM dan menjadi 'pandangan' Murianews adalah sebagai berikut.

1) Gulung tikar

Murianews menilai bahwa akibat pandemi banyak pengusaha bus yang gulung tikar. Contoh dalam kalimat:

(1) Tidak sedikit pengusaha yang **gulung tikar** lantaran terdampak dari pagebluk ini.

2) Pagebluk mewabah

Murianews menilai bahwa pandemi tidak semakin membaik justru semakin meluas ke seluruh Indonesia. Contoh dalam kalimat:

(2) Setelah menunggu lama, rupanya **pagebluk** itu tidak mereda, bahkan semakin mewabah hingga ke penjuru Nusantara.

3) Pemerintah mewajibkan PPKM

Murianews menilai bahwa pemerintah lebih mengutamakan aspek kesehatan, meskipun kebijakan untuk mendukung keberlangsungan ekonomi tapi belum berpihak pada pengusaha bus pariwisata. Contoh dalam kalimat:

(3) Kemudian muncul kebijakan pemerintah yang **mewajibkan** adanya **PPKM** darurat.

4) Mengambil kebijakan yang jelas

Murianews menilai bahwa pemerintah belum mengambil kebijakan yang jelas terkait permasalahan yang dialami oleh pengusaha bus. Contoh dalam kalimat:

(4) Dirinya berharap, pemerintah dapat mengambil **kebijakan yang jelas** dengan adanya relaksasi ini.

c. Metafora Teks Berita Murianews

Temuan penelitian mengenai penggunaan metafora dalam teks berita Murianews adalah sebagai berikut:

(5) Pelaku usaha perjalanan pariwisata, hingga saat ini harus menelan **pil pahit**.

(6) Terlebih Pandemi Covid-19 seperti ini, tidak semua pengusaha menemui jalan mulus. Tidak sedikit pengusaha

yang **gulung tikar** lantaran terdampak dari pagebluk ini.

- (7) Bahkan sekitar 95 persen karyawan para pengusaha perjalanan wisata ini sudah **dirumahkan** sejak setahun lalu.
- (8) Karena itu, Kamis (22/7/2021) mereka menggelar aksi dengan **mengibarkan bendera putih** di bus dan keliling Kota Pati sebagai bentuk aksi bahwa mereka telah menyerah.

Melalui penggunaan metafora, Murianews ingin menegaskan bahwa pandemi sangat berdampak serius bagi kelangsungan usaha bus pariwisata bahkan para pengusaha sudah menyatakan menyerah. Tidak sedikit pengusaha yang gulung tikar akibat tidak mampu menutupi biaya operasional dan membayar angsuran *leasing*. Sebagian perusahaan bahkan sudah memberhentikan karyawan karena tak mampu membayar gaji bulanan.

2. Struktur Teks Berita Murianews

Untuk melihat fungsi sosial dari sebuah teks, maka sebuah struktur yang menunjukkan bagian pembukaan, batang tubuh, dan bagian akhir teks itu harus diperhatikan. Struktur teks Murianews yang memberitakan representasi pengusaha bus terhadap kebijakan PPKM secara umum terbagi atas empat jenis wacana yaitu judul, orientasi, *sequence of events*, dan penutup. Fungsi retorik judul dalam pemberitaan adalah menunjukkan peristiwa penting yang terjadi. Fungsi retorik orientasi adalah menyajikan inti peristiwa, *Sequence of event* memiliki fungsi menampilkan kronologi peristiwa. Sementara penutup, fungsi retoriknya beragam mulai dari penegasan, harapan, maupun sikap pengusaha.

Struktur teks berita membawa ideologi dan pengembangan citra terhadap pihak-pihak yang dianggap terlibat dalam peristiwa perlawanan pengusaha bus terhadap kebijakan PPKM. Teks berita tidak hanya berisi informasi mengenai suatu peristiwa tertentu, namun teks juga

mengandung pesan tersembunyi dari kemauan sang produsen teks. Di lihat dari struktur teks, fungsi retorik yang ingin ditampilkan adalah pemberitaan derita pengusaha bus dengan adanya PPKM dan ketidakmampuan pengusaha membayar angsuran sampai menjual bus, mem-PHK karyawan, dan dikejar *leasing* akibat pandemi yang diperparah dengan kebijakan PPKM dari pemerintah. Pengusaha sudah mencoba untuk bertahan namun pandemi tak kunjung usai, bahkan kebijakan PPKM dan penutupan tempat wisata membuat usaha bus pariwisata benar-benar harus berhenti.

3. Gramatika Teks Berita Murianews

a. Transitivitas

Sistem transitivitas memungkinkan adanya pilihan, dan untuk memilih suatu jenis proses bisa jadi berdasarkan keuntungan secara budaya, politik, atau ideologi. Ada enam jenis proses dalam sistem transitivitas, yaitu: proses material, mental, relasional, verbal, perilaku, dan eksistensial. Untuk mencari ideologi yang terkandung dalam teks, Fairclough menyarankan meneliti penggunaan jenis proses dan partisipan yang menonjol (*predominant process and participant*) di dalam teks tersebut.

1) Proses material

Penggunaan aktor sebagai partisipan sebagian besar berupa manusia lebih cenderung dipilih, seperti ia, teman-teman, mereka, kami, kita, saya, menunjukkan bahwa teks berita Murianews lebih fokus kepada pengusaha sebagai pihak yang terdampak pandemi dan kebijakan pemerintah. Topik yang mendapatkan banyak perhatian adalah menyerah, kebijakan, angsuran, mendesak pemerintah.

2) Proses relasional verbal

Temuan penelitian berkaitan dengan proses relasional (relasional atributif dan

identifikatif) adalah penyandang diisi oleh pengusaha bus, objek wisata, dan bus. Penyandang digunakan untuk menilai kondisi memprihatinkan pengusaha bus pariwisata akibat pandemi Covid-19, protes terhadap kebijakan pemerintah, dan membayar angsuran bulanan. Token diisi oleh pandemi Covid-19, pemerintah, tempat wisata, dan kreditur. Sandangan digunakan untuk mendeskripsikan penyebab bangkrutnya beberapa pengusaha bus adalah pandemi dan kebijakan pemerintah yang tidak berpihak.

3) Proses mental

Proses Mental digunakan untuk mengungkapkan persepsi, kognisi, atau afeksi terhadap sesuatu. Partisipan yang mengiringi disebut *Senser* dan *Phenomenon*. *Senser* adalah orang atau benda yang memiliki persepsi, kognisi, atau afeksi. Unsur dari persepsi, kognisi, atau afeksi disebut dengan *phenomenon*.

Senser yang sering muncul adalah “saya” yang mengacu pada pengusaha bus sebagai pihak yang terdampak pandemi dan kebijakan pemerintah. Proses mental yang muncul antara lain: merasakan, ketakutan, nekat, mempunyai harapan, mengurungkan, menunggu, sudah limbung, bingung, mengancam, berharap, dan tidak sanggup menuruti. Temuan penelitian pada proses mental ini menunjukkan bagaimana teks berita Murianews memiliki persepsi bahwa kebijakan pemerintah dalam situasi pandemi tidak menguntungkan pengusaha bus pariwisata dan mereka tidak sanggup lagi menuruti kebijakan tersebut. Pengusaha bus pariwisata dipaksa bertahan dalam kondisi yang tidak menentu bahkan diancam *leasing* selaku pemberi modal usaha.

4) Proses verbal

Proses verbal adalah proses untuk memberi tahu sesuatu. Partisipan yang ada dalam proses ini disebut *sayer* (orang atau

benda yang memberitahu) dan *verbiage* (berita yang diberitahu). Teks Murianews memberi informasi bahwa pengusaha bus menyatakan menyerah dengan kondisi saat ini dan berharap agar pemerintah melonggarkan kebijakan PPKM yang berpihak pada pengusaha bus pariwisata. Kebijakan pemerintah untuk memberikan kelonggaran pembayaran angsuran di masa pandemi pun tidak kunjung tiba. Jika kebijakan PPKM tidak segera diubah, pengusaha bus mengancam akan melakukan demonstrasi lanjutan dengan jumlah massa yang lebih besar.

5) Proses perilaku

Proses ini terdiri dari proses perilaku mental dan perilaku verbal. Proses perilaku mental menunjukkan perilaku psikologis. Temuan penelitian dari penggunaan proses perilaku menunjukkan bahwa *behave* diisi oleh pengusaha bus, pemerintah, *debt collector*, bus, kami, dan rumah. *Behave* digunakan untuk menilai upaya pengusaha bus yang menyerah dengan kondisi pandemi meskipun sudah mencoba bertahan dengan cara melakukan PHK dan menjual bus, kebijakan pemerintah yang kurang berpihak, dan pihak kreditur yang terus menagih angsuran bulanan.

6) Proses eksistensi

Proses eksistensial adalah proses yang menunjukkan keberadaan sesuatu. Partisipan pada proses ini disebut dengan eksisten. Melalui proses eksistensial Murianews ingin menyampaikan bahwa pemerintah belum sepenuhnya hadir untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh pengusaha bus. Berbagai upaya yang dilakukan menunjukkan perjuangan pengusaha bus untuk bertahan.

b. Modalitas

Modalitas mampu menunjukkan ekspresi dan opini penutur terhadap

tuturan yang terbaca atau disampaikan oleh lawan bicara. Modalitas berkaitan dengan derajat kemungkinan (*probability*) atau kebiasaan (*usuality*) sesuatu terjadi, sedangkan modulasi berkaitan dengan keharusan (*obligation*) dan kesediaan (*inclination*) untuk melakukan sesuatu. Berikut modalitas yang muncul dalam teks Murianews.

- (9) tentunya **harus** memutar otak agar **bisa** membayar cicilan per bulan.
- (10) Saat itu, saya mempunyai harapan agar bus **bisa** sampai 20 unit agar lebih mudah dalam perawatan.
- (11) Kalaupun ada syarat-syarat yang **harus** dilakukan, pihaknya juga mengaku siap.
- (12) Belum lagi ketika mereka **harus** membayar angsuran bulanan di bank.
- (13) Tidak ada pendapatan sama sekali, tetapi setiap bulan **harus** bayar angsuran.
- (14) Saat itu, saya sudah limbung, sudah **tidak bisa** apa-apa, karena semua bus nganggur di garasi.

Modalitas dalam pemberitaan Murianews menunjukkan bahwa pengusaha bus benar-benar sulit untuk bertahan. Oleh karena itu, pemerintah harus ikut andil untuk memberi solusi atas permasalahan yang dialami oleh pengusaha bus. Secara tekstual bahwa penggunaan modalitas menjadi salah satu cara media untuk membawa ideologi karena modalitas menunjukkan penilaian yang subjektif terhadap informasi yang diterima sebelumnya dengan terlebih dahulu mendapatkan evaluasi (*judgment*) dari si penutur. Ideologi yang dibangun melalui penggunaan modalitas antara lain: (1) semua pengusaha bus pariwisata akan kesulitan bertahan; (2) pemerintah harus memberikan solusi atas permasalahan pengusaha bus imbas kebijakan yang diterapkan; dan (3) pemerintah harus hadir dalam permasalahan pengusaha bus dan kreditur.

Berdasarkan analisis pada level kosa kata, struktur, dan gramatika teks berita Murianews kita dapat melihat bahwa bahasa dapat secara halus representasi dunia dalam pandangan produsen teks, pengalaman dan kepercayaan produsen teks, serta relasi sosial apa yang diangkat melalui teks dalam wacana tersebut. Mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Sartini (2017) bahwa perlawanan itu tidak harus ditampilkan dalam bahasa sarkasme, tapi bisa ditampilkan dalam bahasa yang halus dan tepat sasaran. Temuan ini juga selaras dengan kajian yang dilakukan oleh Maghvira (2017) bahwa melalui teks berita yang diproduksi, media ingin merepresentasikan citra kelompok tertentu secara positif sebagai wujud bahwa media adalah alat perjuangan menyuarakan keadilan. Hal ini juga yang dilakukan oleh Murianews dengan mencoba menghadirkan citra pengusaha transportasi akibat kebijakan pemerintah yang kurang berpihak di masa pandemi.

Proses Pemberitaan Murianews

Proses interpretasi pada hakikatnya adalah proses menafsirkan teks dan konteks dan intertekstualitas. Penafsiran yang dilakukan meliputi empat dimensi, yaitu apa yang terjadi (*what's going on*), siapa yang terlibat (*who's involved*), hubungan apa dengan isu yang diangkat (*what relationships are at issue*), dan apa peran dari bahasa (*what's the role of language*).

1. *What's going on*

Pandemi Covid-19 adalah isu yang menarik, tidak hanya menjadi musibah global yang memberikan dampak signifikan di beberapa sektor usaha seperti jasa transportasi tetapi juga menjadi komoditas menarik untuk pertarungan citra berbagai kelompok.

2. *Whos's involved*

Murianews adalah produsen teks berita mengenai pengusaha bus yang kesulitan membayar angsuran bulanan selama pandemi. Konsumen dan penerima teks adalah rakyat Indonesia.

3. *What relationships are at issue*

Sebagai representasi media wilayah Muria Raya, Murianews ingin mengangkat realita perjuangan pengusaha bus yang mencoba bertahan di tengah pandemi. Seperti yang diketahui, di wilayah Muria Raya banyak sekali pengusaha bus baik AKAP maupun pariwisata.

4. *What's the role of language*

Penggunaan bahasa sangat menentukan pengembangan citra yang dilakukan oleh Murianews. Pembaca mengikuti apa yang diberitakan oleh Murianews. Penggunaan bahasa Murianews yang banyak menunjukkan sisi-sisi penderitaan pengusaha dan ketidakberpihakan kebijakan pemerintah terhadap pengusaha transportasi di masa pandemi. Hal itu menunjukkan bahwa Murianews berpihak kepada pengusaha untuk mengkritisi upaya pemerintah dalam memberi solusi terkait masalah ketidakmampuan pengusaha bus membayar angsuran.

Produksi teks terkait erat dengan ideologi penulis berita dan media yang mendukungnya. Hal itu sejalan dengan penelitian Syartanti (2021) yang mengkaji wacana kasus selebritas di berbagai media daring. Media memiliki karakteristik yang khas dalam produksi teksnya. Hal ini juga yang dimiliki oleh Murianews.

Murianews adalah portal berita daring di bawah PT Muria Indomedia. Media ini terbit perdana pada 1 Juli 2013. Media ini merupakan representasi media di wilayah Lereng Gunung Muria atau biasa disebut Muria Raya. Visi yang diusung adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi warga di kawasan

Gunung Muria dengan menciptakan karya jurnalistik yang independen, modern, dan profesional dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai lokal. Tak heran, arah pemberitaan Murianews juga berpihak pada komunitas yang ada di Muria Raya, salah satunya adalah pengusaha transportasi.

Konteks Sosial Pemberitaan Murianews

Dalam tahap ini, peneliti mencari penjelasan dari hasil penafsiran dengan merujuk pada kondisi sosiokultural. Kondisi sosiokultural ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (a) situasional, yaitu situasi unik ketika sebuah teks diciptakan; (b) institusional, yaitu pengaruh institusi organisasi terhadap teks yang dihasilkan; dan (c) sosial, yaitu melihat pada hal-hal makro dalam masyarakat. Faktor sosial yang jelas diperhatikan dalam penelitian ini adalah kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia.

a. Proses perubahan situasi

Situasi yang mempengaruhi lahirnya pemberitaan di Murianews adalah kondisi pandemi Covid-19 yang melahirkan beberapa kebijakan yang tidak berpihak pada pengusaha transportasi. Kebijakan tersebut antara lain Work From Home (WFH) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berimbas pada pembatasan aktivitas masyarakat, ditutupnya sejumlah tempat wisata termasuk wisata religi dan pembatasan kuota penumpang transportasi umum. Hal ini menyebabkan pelaku usaha transportasi khususnya bus pariwisata tidak bisa berbuat apa-apa. Armada banyak yang dikandangkan karena tidak ada orderan, sehingga berimbas pada ketidakmampuan pengusaha untuk membayar angsuran bulanan kepada penyedia kredit.

b. Proses perubahan institusi

Murianews mengontrol pemberitaan mengenai derita pengusaha bus di tengah

pandemi. Murianews lebih berpihak pada pengusaha dengan menayangkan berita yang fokus kepada kesulitan pengusaha membayar angsuran, banyak bus yang dijual untuk menutup utang, dan kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada pengusaha bus khususnya bus pariwisata.

c. Proses perubahan sosial

Dalam konsep AWK Fairclough, wacana dipengaruhi oleh sosial (kelompok masyarakat) dan wacana juga mempengaruhi sosial. Proses pemberitaan yang diproduksi oleh Murianews diciptakan karena kasus derita pengusaha transportasi di masa pandemi sangat sensitif dan menentukan citra kelompok tertentu yaitu pengusaha (korban) dan pemerintah (pelaku). Berikut beberapa contoh redaksi pemberitaan yang menggiring pembaca tujuan tersebut.

- (15) Pihaknya masih menunggu janji pemerintah terkait pelonggaran PPKM yang akan dimulai pada 26 Juli mendatang. Apabila sampai pada saat itu pariwisata tetap ditutup, pihaknya akan melakukan aksi yang lebih besar. (22/07/2021)
- (16) Pihaknya meminta agar pemerintah memberikan jalan kepada pelaku pariwisata maupun perjalanan pariwisata. Akan lebih baik apabila mereka difasilitasi kembali, yakni dengan cara jangan menutup tempat wisata. Kalaupun ada syarat-syarat yang harus dilakukan, pihaknya juga mengaku siap. (22/07/2021)
- (17) Dirinya berharap, pemerintah dapat mengambil kebijakan yang jelas dengan adanya relaksasi ini. (14/10/2021)
- (18) Bus yang semula 11 unit, sekarang hanya tinggal lima unit. Yang lainnya saya jual untuk kebutuhan harian dan bayar angsuran. Harga jual bus pun turun 50 persen, malah rugi banyak," keluhnya. (14/10/2021)

Berdasarkan analisis teks, analisis proses, dan analisis sosial terhadap pemberitaan Murianews dapat dilihat bahwa representasi pengusaha transportasi diwakilkan melalui tuturan pengusaha transportasi dalam pemberitaan. Setidaknya ada tiga representasi yang muncul yaitu ketidakmampuan bertahan dalam situasi pandemi ditambah munculnya kebijakan PPKM yang menyebabkan bus berhenti beroperasi, upaya yang telah dilakukan pengusaha untuk mencoba bertahan, dan kebijakan relaksasi dari pemerintah yang ternyata tidak cukup efektif untuk menyelamatkan pengusaha keluar dari permasalahan. Ini sejalan dengan hasil penelitian Novelty, Madya, dan Manaf (2021) yang mengatakan representasi dapat muncul melalui tuturan dengan maksud atau tujuan tertentu seperti menyuarakan aspirasi, mengkritik, dan menyudutkan. Pihak yang dimaksud dalam wacana ini adalah pemerintah sebagai pengambil kebijakan.

PENUTUP

Ada tiga temuan representasi pengusaha transportasi terhadap kebijakan PPKM pada pemberitaan Murianews. Pertama, pengusaha transportasi menyatakan menyerah dengan adanya kebijakan PPKM yang diterapkan pemerintah. Kedua, berbagai cara dilakukan oleh pengusaha transportasi agar tetap bertahan di masa pandemi. Ketiga, kebijakan relaksasi kredit yang dikeluarkan oleh pemerintah faktanya belum mampu membantu pengusaha transportasi lepas dari jerat utang. Seperti halnya, kelompok pengusaha yang ditampilkan sebagai subjek dalam pemberitaan, media hendaknya dapat mengangkat citra kelompok lain seperti buruh, perempuan, petani, nelayan, imigran gelap yang selama ini selalu ditampilkan dalam citra yang kurang baik dalam pemberitaan. Hal ini dikarenakan,

wacana yang dibuat oleh media itu bisa jadi melegitimasi suatu hal atau kelompok dan mendelegitimasi dan memarjinalkan kelompok lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, A., & Fitriawan, R. A. (2018). Media dan Kekerasan: Analisis Norman Fairclough Terhadap Pemberitaan Tarung Gladiator. *Sospol : Jurnal Sosial Politik*, 4 (1): 37-54.
- Badara, Aris. (2012). *Analisis Wacana. Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cenderamata, R.C. & Nani Darmayanti. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring. *Jurnal Literasi*, 3 (1): 1-8.
- Darma, Yoce, A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Fairclough, Norman. (1996). *Language And Power*. New York: Logman Inc.
- Fauzan, Umar. (2016). *Analisis Wacana Kritis: Menguak Ideologi dalam Wacana*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Kartikasari, Sinta. (2020). Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Tengah Pandemi. *Jurnal An-Nida*, 12 (2): 113-124.
- Maghvira, Genta. (2017). Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Tempo.co tentang Kematian Taruna STIP Jakarta. *The Messenger*, 9 (2): 120-130.
- Novelly, Y., Siska Andes Madya, dan Ngusman Abdul Manaf. (2021). Representasi Pejabat Pemerintah terhadap Kebijakan Lockdown pada Tayangan ILC TV One. Ranah: *Jurnal Kajian Bahasa*, 10 (1): 59-72.
- Saraswati, A. & Ni Wayan Sartini. (2017). Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Jurnal Mozaik Humaniora*, 17 (2): 181-191.
- Syantanti, Nadya Inda. (2021). Critical Discourse Analysis on Celebrity Case in Online News Headlines. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya* (11) 1: 124-135.